

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan (approach) dalam penelitian ini dilakukan dengan kualitatif dan alamiah (naturalistic) agar dengan mendalam dapat memahami kejadian yang terjadi pada subyek penelitian. Hal ini disebabkan pendekatan kualitatif – Deskriptif dapat menggambarkan, mengevaluasi dan menilai implementasi SPMI dengan terbukanya planing, maka fungsi quality control akan bekerja lebih keras dan sering kali membutuhkan biaya extra besar akibat di butuhnya banyak inspector, sample yang lebih banyak bahkan inspection atau pun inspeksi berlapis bahkan kadang-kadang di butuhkan inspeksi dari Quality Improvement adalah fungsi ini berada di dalam system dan menyelesaikan masalah di permukaan sehingga permasalahan kualitas tidak terselesaikan dengan menyeluruh (Maleong 1989).

Semakin dekat suatu obyek kita akan banyak mengetahui interpretasi yang mampu memberikan deskripsi dengan keyakinan eksistensinya. Penelitian kualitatif deskriptif yang dimaksud di sini adalah peneliti sebagai instrumen dengan langsung untuk memotret perubahan kejadian, fenomena dan permasalahan yang ada pada subyek penelitian. Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini digunakan untuk menginterpretasi dan memahami arti atau makna yang tersirat dan tersurat pada individu atau kelompok untuk masalah sosial atau manusia. Masalah yang timbul adalah Berkurangnya fungsi quality planning dengan terbukanya zona planing, maka fungsi quality control akan bekerja lebih keras dan sering kali membutuhkan biaya extra besar akibat di butuhnya banyak inspector, sample yang lebih banyak bahkan inspection atau pun inspeksi berlapis bahkan kadang-kadang di butuhkan inspeksi dari Quality Improvement adalah fungsi ini berada di dalam system dan menyelesaikan masalah di permukaan sehingga

permasalahan kualitas tidak terselesaikan dengan menyeluruh kinerja fakultas. Dalam proses selanjutnya peneliti mengemukakan pertanyaan dalam suatu prosedur penelitian yang terstruktur. Pemrosesan data meliputi pengumpulan, reduksi dan analisis juga pengolahan data untuk menghasilkan kesimpulan yang bersifat induktif. Dengan demikian proses penelitian pada permasalahan khusus mampu menjadi kesimpulan dengan umum dengan interpretasi makna data peneliti.

B. Metode Penelitian

Metode adalah upaya peneliti dalam mengamati, memahami dan berinteraksi agar tujuan dapat tercapai. Dalam hal penelitian adalah upaya mengumpulkan dan mengukur data juga menganalisis agar mampu terungkap pengetahuan dan fakta suatu obyek adalah benar. Penelitian kualitatif dengan menggunakan data deskriptif ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan berikut ini.

Williams (2007:66) menyatakan: suatu rumusan masalah fungsi quality planning dengan terbukanya zona planing, maka fungsi quality control akan bekerja lebih keras dan sering kali membutuhkan biaya extra besar akibat di butuhnya banyak inspector, sample yang lebih banyak bahkan inspection atau pun inspeksi berlapis bahkan kadang-kadang di butuhkan inspeksi dari Quality Improvement adalah fungsi ini berada di dalam system dan menyelesaikan masalah di permukaan sehingga permasalahan kualitas tidak terselesaikan dengan menyeluruh. Dengan metode ini maka peneliti berharap mampu menggambarkan fenomena yang ada berdasarkan variabel dalam penelitian.

Metode kualitatif digunakan untuk mengemukakan peristiwa dan menganalisis hasil observasi. Dengan melihat kesesuaian antara data yang dilaporkan dengan teori. Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian guna menghasilkan temuan-temuan bukan berupa angka sebagaimana diperoleh oleh prosedur statistik atau alat kualifikasi lainnya. Subjek penelitian dengan purposive dipilih oleh peneliti berdasarkan lokasi, dan

latar belakang sosial atau pengetahuan berdasarkan bidang yang terlibat implementasi sistem penjaminan mutu internal.

Peneliti dengan fokus melakukan dengan Studi Deskriptif Kualitatif. Instrumen penelitian adalah human instrument (Sugiyono: 2017). Dalam hal ini diperankan oleh peneliti. Dengan mengembangkan snowball untuk menghilangkan peluang anggota populasi lainnya (purposive sampling). Untuk memperjelas sifat suatu fenomena dalam konteks statis. Metodologi penelitian deskriptif merupakan salah satu metode dalam mendeskripsikan sistem tertutup di mana batas-batas dari apa yang akan dipelajari, prosedur yang digunakan untuk mempelajarinya, dan hubungan pengamat dengan yang diamati adalah tetap atau konstan selama pelaksanaan penelitian.

C. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Instrumen penelitian berfungsi mempermudah penulis dalam mengumpulkan data. Dengan tujuan untuk mendeskripsikan, memahami, mengkaji, dan mengevaluasi fenomena atau objek kajian. Instrumen penelitian berhubungan dengan teknik pengumpulan data. Instrumen penelitian kualitatif meliputi pedoman wawancara, pedoman dokumentasi, dan catatan lapangan juga sistem informasi. Operasional penggunaan instrumen tersebut dilakukan oleh penulis.

Penulis sebagai peneliti dengan terus menerus telah melaksanakan evaluasi diri agar dapat menjalankan dengan baik fungsi sebagai instrumen kunci penelitian. Upaya tersebut meningkatkan pemahaman tentang pendekatan penelitian kualitatif, penguasaan terhadap objek kajian penelitian, kesiapan memasuki kancah penelitian baik pada aspek akademik maupun logistik yang dibutuhkan.

Dalam pengumpulan data, peneliti dibantu dengan penggunaan teknik pengumpulan data seperti berikut ini :

- a. Wawancara, yaitu salah satu teknik yang sering digunakan untuk mengumpulkan informasi atau data dari seseorang atau kelompok orang.

Peneliti melakukan wawancara dengan lisan. Peneliti sebagai instrumen mendapat bantuan dari informan yang dengan komprehensif dengan tanpa memberikan perilaku tertentu pada subyek penelitian. Dengan demikian subyek penelitian sistem penjaminan mutu internal dapat digambarkan dengan alamiah (naturalistic)

- b. Observasi, yaitu proses pengamatan langsung suatu obyek yang ada di lingkungan, baik yang sedang berlangsung ataupun masih dalam tahapan, dengan menggunakan penginderaan. Observasi dilakukan dengan sengaja atau sadar, sesuai urutan yang ditentukan kaidah identifikasi sehingga digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan sistem penjaminan mutu internal (SPMI). Peneliti melakukan observasi lingkungan fisik dan sosial lokasi penelitian, kondisi pembelajaran, kegiatan pelaksanaan SPMI, rapat dinas atau FGD SPMI, ketersediaan sumberdaya dukung implementasi SPMI, ketersediaan sarana prasarana, dan dukungan sistem dan teknologi informasi (untangible).
- c. Studi dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data fungsi quality planning dengan terbukanya zona planing, maka fungsi quality control akan bekerja lebih keras dan sering kali membutuhkan biaya extra besar akibat di butuhkannya banyak inspector, sample yang lebih banyak bahkan inspection atau pun inspeksi berlapis bahkan kadang-kadang di butuhkan inpseksi dari Quality Improvement adalah fungsi ini berada di dalam system dan menyelesaikan masalah di permukaan sehingga permasalahan kualitas tidak terselesaikan dengan menyeluruh fungsi quality planning dengan terbukanya zona planing, maka fungsi quality control akan bekerja lebih keras dan sering kali membutuhkan biaya extra besar akibat di butuhkannya banyak inspector, sample yang lebih banyak bahkan inspection atau pun inspeksi berlapis bahkan kadang-kadang di butuhkan inpseksi dari Quality Improvement adalah fungsi ini berada di dalam system dan menyelesaikan masalah di permukaan sehingga permasalahan kualitas tidak terselesaikan dengan menyeluruh Berkurangnya fungsi quality planning dengan terbukanya zona planing,

maka fungsi quality control akan bekerja lebih keras dan sering kali membutuhkan biaya extra besar akibat di butuhnya banyak inspector, sample yang lebih banyak bahkan inspection atau pun inspeksi berlapis bahkan kadang-kadang di butuhkan inspeksi dari Quality Improvement adalah fungsi ini berada di dalam system dan menyelesaikan masalah di permukaan sehingga permasalahan kualitas tidak terselesaikan dengan menyeluruh atau membandingkan data yang dikumpulkan.

Pengujian kredibilitas merupakan konfirmasi perolehan data yang telah diserap dari berbagai ttiga dan waktu di lingkungan FSP ISBI Bandung. Melalui triangulasi pendekatan berbagai metode dengan mengumpulkan dan menganalisis data. Fenomena pada metode triangulasi dapat dipahami dengan baik agar diperoleh kebenaran tingkat tinggi melalui pendekatan berbagai sudut pandang. Still Life atas fenomena yang diangkat dari berbagai perspektif dan sudut untuk mendapatkan data yang baik dan benar sehingga menghasilkan informasi yang akurat. Dalam triangulasi pada intinya adalah upaya mengecek kebenaran data atau informasi yang diperoleh peneliti dari berbagai sudut pandang yang berbeda dengan cara reduksi perolehan data dan informasi yang terjadi pada saat pengumpulan dan analisis data dan sintesa. Triangulasi terdiri dari:

Triangulasi data dalam menguji kredibilitas sumber data melalui kontrol (check) data. Deskripsi data dikelompokkan berdasarkan kategori . Pengolahan data dan analisa menghasilkan suatu sintesa yang baru sebagai bentuk konfirmasi diantara anggota informan (member check) dari sumber data tersebut. Triangulasi teknik menguji kredibilitas dengan cara konfirmasi data terhadap sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Perolehan data dengan wawancara selanjutnya dikontrol melalui observasi dan dokumentasi, juga kuesioner. Ragam data yang dalam teknik pengujian kredibilitas data tersebut, maka peneliti harus melakukan diskusi lebih lanjut kepada informan yang bersangkutan atau yang lain, untuk kepastian dan kebenaran melalui reduksi dan / atau added sebagai data baru.

Kredibilitas dalam hal waktu juga sering mempengaruhi perilaku data. Data yang terkumpul melalui teknik wawancara saat informan masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih akurat dan valid juga kredibel. Maka dalam rangka pengujian kredibilitas data dilakukan melalui pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bilamana hasil uji berbeda, maka dilakukan pengulangan (loops) hingga terjadi kejenuhan data.

2. Instrumen Penelitian

Menyusun instrumen pada dasarnya adalah menyusun alat evaluasi, karena mengevaluasi adalah memperoleh data tentang sesuatu yang diteliti, dan hasil yang diperoleh dapat diukur dengan menggunakan standar yang telah ditentukan sebelumnya oleh peneliti.

Hal ini seperti yang diungkapkan tentang pengertian instrumen menurut Indrawan & Yaniawati (2014), merupakan alat pengukur yang menjadi faktor penting dalam menghimpun data yang diharapkan dalam suatu penelitian.

a. Kisi-Kisi Penelitian

Kisi-kisi instrumen penelitian fungsi quality planning dengan terbukanya zona planing, maka fungsi quality control akan bekerja lebih keras dan sering kali membutuhkan biaya extra besar akibat di butuhkannya banyak inspector, sample yang lebih banyak bahkan inspection atau pun inspeksi berlapis bahkan kadang-kadang di butuhkan inspeksi dari Quality Improvement adalah fungsi ini berada di dalam system dan menyelesaikan masalah di permukaan sehingga permasalahan kualitas tidak terselesaikan dengan menyeluruh Di bawah ini disajikan tabel kisi-kisi teknik pengumpulan data dan instrumen pengumpulan data manajemen SPMI dalam meningkatkan mutu lulusan pada MTs Negeri 3 Pangandaran dan MTs Negeri 4 Pangandaran.

Tabel 3.1:

Kisi-Kisi Penelitian Manajemen SPMI dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Pada MTs Negeri 3 Pangandaran dan MTs Negeri 4 Pangandaran.

No	Tujuan Penelitian	Pertanyaan Penelitian	Indikator Penelitian	Sumber Data	Teknik Penelitian		
					Obs	Ww	Dok
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Perencanaan SPMI dalam meningkatkan mutu lulusan di MTs Negeri 3 dan MTs Negeri 4 Kabupaten Pangandaran	Perencanaaan	1) Identifikasi masalah 2) Menentukan tujuan 3) Perencanaan strategis 4) Penjabaran pelaksanaan	(1) Kasi Pendidikan Madrasah/Kasi Pendis (A) (2) Pengawas Madrasah Kantor Kementerian Agama Kabupaten Pangandaran (B) (3) Kepala MTs Negeri 3 dan MTs Negeri 4 Pangandaran (C) (4) Guru MTs Negeri 3 dan MTs Negeri 4 Pangandaran (D)	√	√	√
2	Pelaksanaan SPMI dalam meningkatkan	Pelaksanaaan	5) Petunjuk teknis SPMI 6) Sosialisai SPMI	1) Kasi Pendidikan Madrasah/Kasi Pendis (A)	√	√	√

No	Tujuan Penelitian	Pertanyaan Penelitian	Indikator Penelitian	Sumber Data	Teknik Penelitian		
					Obs	Ww	Dok
1	2	3	4	5	6	7	8
	mutu lulusan di MTs Negeri 3 dan MTs Negeri 4 Kabupaten Pangandaran		7) Review perbaikan SPMI 8) Pelaksanaan SPMI	(2) Pengawas Madrasah Kantor Kementerian Agama Kabupaten Pangandaran (B) (3) Kepala MTs Negeri 3 dan MTs Negeri 4 Pangandaran (C) (4) Guru MTs Negeri 3 dan MTs Negeri 4 Pangandaran (D)			
3	Evaluasi SPMI dalam meningkatkan mutu lulusan di MTs Negeri 3 dan MTs Negeri 4 Kabupaten Pangandaran	Evaluasi	1) Penyusunan Rencana Evaluasi 2) Penggunaan Teknik Evaluasi 3) Analisis Hasil Evaluasi 4) Tindakan Perbaikan	(1) Kasi Pendidikan Madrasah/Kasi Pendis (A) (2) Pengawas Madrasah Kantor Kementerian Agama Kabupaten Pangandaran (B) (3) Kepala MTs Negeri 3 dan MTs	√	√	√

No	Tujuan Penelitian	Pertanyaan Penelitian	Indikator Penelitian	Sumber Data	Teknik Penelitian		
					Obs	Ww	Dok
1	2	3	4	5	6	7	8
				Negeri 4 Pangandaran (C) (4) Guru MTs Negeri 3 dan MTs Negeri 4 Pangandaran (D)			
4	Tindak lanjut SPMI dalam meningkatkan mutu lulusan di MTs Negeri 3 dan MTs Negeri 4 Kabupaten Pangandaran	Tindak Lanjut	5) Aspek-aspek perbaikan SPMI 6) Menyusun ulang desain SPMI 7) Pelaksanaan hasil tindak lanjut	(1) Kasi Pendidikan Madrasah/Kasi Pendis (A) (2) Pengawas Madrasah Kantor Kementerian Agama Kabupaten Pangandaran (B) (3) Kepala MTs Negeri 3 dan MTs Negeri 4 Pangandaran (C) (4) Guru MTs Negeri 3 dan MTs Negeri 4 Pangandaran (D)	√	√	√

No	Tujuan Penelitian	Pertanyaan Penelitian	Indikator Penelitian	Sumber Data	Teknik Penelitian		
					Obs	Ww	Dok
1	2	3	4	5	6	7	8
5	Masalah yang dihadapi dalam manajemen SPMI dalam meningkatkan mutu lulusan di MTs Negeri 3 dan MTs Negeri 4 Kabupaten Pangandaran	Masalah	4) Sumberdaya Manusia 5) Pembiayaan 6) Sarana prasarana	(1) Kasi Pendidikan Madrasah/Kasi Pendis (A) (2) Pengawas Madrasah Kantor Kementerian Agama Kabupaten Pangandaran (B) (3) Kepala MTs Negeri 3 dan MTs Negeri 4 Pangandaran (C) (4) Guru MTs Negeri 3 dan MTs Negeri 4 Pangandaran (D)	√	√	√
6	Solusi masalah yang dihadapi dalam manajemen SPMI dalam meningkatkan mutu lulusan di	Solusi	1) Sumberdaya manusia 2) Pembiayaan 3) Sarana prasarana	(1) Kasi Pendidikan Madrasah/Kasi Pendis (A) (2) Pengawas Madrasah Kantor Kementerian Agama	√	√	√

No	Tujuan Penelitian	Pertanyaan Penelitian	Indikator Penelitian	Sumber Data	Teknik Penelitian		
					Obs	Ww	Dok
1	2	3	4	5	6	7	8
	MTs Negeri 3 dan MTs Negeri 4 Kabupaten Pangandaran			Kabupaten Pangandaran (B) (3) Kepala MTs Negeri 3 dan MTs Negeri 4 Pangandaran (C) (4) Guru MTs Negeri 3 dan MTs Negeri 4 Pangandaran (D)			
7	Dampak penerapan manajemen SPMI terhadap mutu lulusan di MTs Negeri 3 dan MTs Negeri 4 Kabupaten Pangandaran	Dampak	1) Mutu tenaga pendidik 2) Mutu pembelajaran 3) Mutu lulusan	(1) Kasi Pendidikan Madrasah/Kasi Pendis (A) (2) Pengawas Madrasah Kantor Kementerian Agama Kabupaten Pangandaran (B) (3) Kepala MTs Negeri 3 dan MTs Negeri 4 Pangandaran (C)			

No	Tujuan Penelitian	Pertanyaan Penelitian	Indikator Penelitian	Sumber Data	Teknik Penelitian		
					Obs	Ww	Dok
1	2	3	4	5	6	7	8
				(4) Guru MTs Negeri 3 dan MTs Negeri 4 Pangandaran (D)			

b. Pedoman Wawancara

Sebelum melakukan wawancara, seseorang peneliti memerlukan panduan wawancara yang dapat dipergunakan untuk membantu mengarahkan pembicaraan ke topik penelitian dan rumusan masalah yang ingin yang akan dipelajari.

Adapun pedoman wawancara dalam penelitian untuk mengkaji tentang Manajemen SPMI dalam meningkatkan mutu lulusan Madrasah Tsanawiysh disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.2

Pedoman Wawancara

No	Indikator	Pertanyaan Penelitian	Jawaban
1	Perencanaan	1) Bagaimana pihak Madrasah mengidentifikasi permasalahan SPMI ?	
		2) Bagaimana pihak madrasah menentukan tujuan SPMI ?	

No	Indikator	Pertanyaan Penelitian	Jawaban
		3) Bagaimana pihak madrasah merumuskan perencanaan strategis tujuan SPMI ?	
		4) Bagaimana pihak madrasah membuat penjabaran untuk pelaksanaan SPMI dalam meningkatkan mutu lulusan?	
2	Pelaksanaan	1) Bagaimana menyusun petunjuk teknis SPMI ?	
		2) Bagaimana mensosialisasikan SPMI ?	
		3) Bagaimana review perbaikan SPMI ?	
		4) Bagaimana melaksanakan SPMI?	
3.	Evaluasi	1) Bagaimana pihak madrasah melakukan penyusunan rencana evaluasi SPMI ?	
		2) Apa saja teknik yang digunakan dalam melakukan evaluasi SPMI ?	
		3) Bagaimana pihak madrasah melakukan analisis terhadap hasil evaluasi SPMI ?	
		4) Apa yang dilakukan pihak madrasah dalam melakukan tindakan-tindakan perbaikan SPMI ?	

No	Indikator	Pertanyaan Penelitian	Jawaban
4	Tindak Lanjut	1) Bagaimana menentukan aspek-aspek perbaikan atau meningkatnya SPMI ?	
		2) Bagaimana menyusun ulang desain sistem SPMI ?	
		3) Bagaimana melaksanakan kegiatan tindak lanjut sesuai dengan aspek-aspek yang akan diperbaiki?	
5	Permasalahan	1) Apa permasalahan manajemen SPMI sumberdaya pendidik?	
		2) Apa permasalahan dalam manajemen SPMI pada aspek pembiayaan?	
		3) Apa permasalahan manajemen SPMI pada aspek sarana prasarana?	
6	Solusi	1) Apa solusi permasalahan manajemen SPMI aspek sumberdaya pendidik?	
		2) Apa solusi permasalahan manajemen SPMI dari aspek pembiayaan?	
		3) Apa solusi permasalahan dalam manajemen SPMI dari aspek sarana prasarana?	

No	Indikator	Pertanyaan Penelitian	Jawaban
7	Dampak	1) Bagaimana dampak penerapan SPMI terhadap mutu tenaga pendidik?	
		2) Bagaimana dampak penerapan SPMI terhadap mutu pembelajaran?	
		3) Bagaimana dampak penerapan SPMI terhadap mutu lulusan	

c. Pedoman Observasi

Tabel 3.3:

Pedoman Observasi

No	Kegiatan yang Diobservasi	Hasil Observasi
1	2	3
1	Lingkungan fisik dan sosial lokasi penelitian	
2	Kondisi pembelajaran	
3	Kegiatan pelaksanaan SPMI	
4	Rapat Dinas atau FGD SPMI	
5	Ketersediaan daya dukung penerapan SPMI	
6	Ketersediaan sarana prasarana	

d. Pedoman Studi Dokumentasi

Tabel 3.4:

Pedomawan Studi Dokumentasi

No	Dokumen yang Diperlukan	Hasil
1	2	3
1	Profile MTs Negeri 3 dan MTs Negeri 4 Pangandaran	
2	Data nilai rata-rata 2 tahun terakhir	
3	Data keterserapan alumni di sekolah lanjutan	
4	Dokumen perencanaan mutu	
5	Dokumen rencana dan tujuan strategis Madrasah	
6	Dokumen pengendali mutu SPMI	

B. Lokasi dan Subyek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Negeri 3 dan MTs Negeri 4 Pangandaran Provinsi Jawa Barat. Lokasi penelitian ini dipilih dengan alasan, MTs Negeri 3 dan MTs Negeri 4 Pangandaran merupakan sekolah dengan mutu madrasah yang baik dengan predikat akreditasi A. Jarak MTs Negeri 3 dan MTs Negeri 4 Pangandaran kurang lebih 41 Kilometer.

MTs Negeri 3 Pangandaran beralamat di Jalan Cikadu No. 128, Bangunjaya Kecamatan Langkaplancar Kabupaten Pangandaran Prov. Jawa Barat. Sedangkan MTs Negeri 4 Pangandaran beralamat di Jalan Sindangjaya No 18 Kecamatan Mangunjaya Kabupaten Pangandaran, Jawa Barat.

2. Subyek Penelitian

Peneliti dalam pengambilan data melalui teknik wawancara mengambil beberapa informan bejuga perihai yang akan digali guna melengkapi data penyusunan dijugasi ini, diantaranya:

- a. Kasi Pendidikan Madrasah Kantor Kementerian Agama Kabupaten Pangandaran (W.1.1)
- b. Pengawas Madrasah Kantor Kementerian Agama Kabupaten Pangandaran (W.1.2)
- c. Kepala MTs Negeri 3 dan MTs Negeri 4 Pangandaran (W.2.1)
- d. Guru MTs Negeri 3 dan MTs Negeri 4 Pangandaran (W.2.2)

Objek pengamatan atau observasi pada penelitian ini adalah kondisi madrasah, ketersediaan sarana prasarana, berbagai bentuk objek yang dapat diamati. Pengamatan yang dilakukan meliputi pengamatan pelaksanaan mutu akademik, melakukan kegiatan aktif di lingkungan madrasah, dan melakukan pengamatan langsung (visitasi kelas).

C. Tahap-Tahap Penelitian

1. Tahap Orientasi

Tahap-tahap penelitian, peneliti melakukan pengamatan setiap aktivitas- aktivitas yang terjadi di lokasi penelitian. Kedua, wawancara kualitatif, ketiga pengumpulan dokumen-dokumen kualitatif berupa rekaman audio maupun visual.

Tahap orientasi yaitu dengan melakukan pembicaraan pendahuluan dengan Kepala Bidang pendidikan Madrasah Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Barat, Kepala Seksi Penmad, Pokjawas Kantor Kementerian Agama Kabupaten Pangandaran yang akan dijadikan sebagai subjek penelitian.

Tahap-tahap yang dilalui dalam penelitian adalah sebagai berikut :

- a. Persiapan Penelitian

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini mencakup:

- 1) Pemilihan topik dan permasalahan yang akan diteliti.

- 2) Melakukan penjajakan terhadap lokasi dan subyek penelitian untuk memperoleh data awal sehingga mendapatkan gambaran yang lengkap dan jelas mengenai masalah yang diteliti.
- 3) Melakukan pendalaman materi bacaan atau studi literatur yang berhubungan dengan masalah penelitian.
- 4) Penyusunan desain penelitian berjuga kisi-kisi pengumpulan data dan pedoman wawancara, pedoman observasi dan pedoman studi dokumen.
- 5) Mengajukan permohonan izin penelitian kepada pihak yang menjadi lokus penelitian ini.

2. Tahap Eksplorasi

Tahap eksplorasi penelitian ini meliputi kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- a. Melaksanakan kegiatan pengumpulan data dengan intensif melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.
- b. Selama penelitian berlangsung dilakukan pula kegiatan analisa data yang dituangkan dalam transkrip data lapangan, triangulasi dengan jelas mengungkapkan kembali data yang diperoleh kepada sumber data yang lain dan meminta komentar tentang hal yang sama agar didapat tingkat kepercayaan yang lebih memastikan dan *member check* untuk mengkonfirmasi atau mengecek kebenaran catatan lapangan yang telah dianalisis kepada sumbernya.
- c. Mendeskripsikan dan menganalisis data lapangan dengan substansi dengan merujuk kepada hasil studi kepustakaan dan mempelajari laporan-laporan lapangan.

3. Tahap *Member Check*

Pelaksanaan *member check* dapat dilakukan setelah satu periode pengumpulan data selesai, atau setelah satu periode pengumpulan data selesai, atau setelah mendapat suatu temuan, atau kesimpulan. Caranya dapat dilakukan dengan individual, dengan cara peneliti datang ke pemberi data, atau melalui forum diskusi kelompok. Dalam diskusi kelompok

peneliti menyampaikan temuan kepada sekelompok pemberi data. Dalam diskusi kelompok tersebut, mungkin ada data yang disepakati, ditambah, dikurangi atau ditolak oleh pemberi data. Setelah data disepakati bersama, maka para pemberi data diminta untuk menandatangani, supaya lebih otentik.

D. Analisis Data

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan inti dari proses penelitian. Meski penyusunan instrumen penting sebagai tahap awal, proses pengumpulan data memiliki peranan lebih besar, terutama bila pendekatan yang digunakan rentan terhadap subjektivitas peneliti. Oleh karena itu, penyusunan instrumen perlu dilakukan dengan cermat agar mampu menangkap variabel-variabel dengan akurat. Selama proses pengumpulan data, penting untuk memastikan keabsahan dan konsistensi data yang diperoleh. Walaupun instrumen yang digunakan sudah valid dan reliabel, data tetap bisa menjadi tidak bermakna jika pengumpulan dilakukan dengan sembarangan. Maka dari itu, orang yang ditugaskan untuk mengumpulkan data harus memiliki kompetensi yang memadai agar hasil yang diperoleh benar-benar representatif.

2. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses memilah, menyederhanakan, mengabstraksi, dan mentransformasi data mentah yang diperoleh dari catatan lapangan. Proses ini tidak dilakukan sekali saja, melainkan berlangsung sepanjang kegiatan penelitian kualitatif. Bahkan sebelum data dikumpulkan pun, peneliti biasanya telah menetapkan kerangka konseptual, masalah yang diteliti, dan metode pengumpulan data yang akan digunakan—yang sejatinya merupakan bentuk awal dari reduksi data. Selanjutnya, saat data mulai terkumpul, peneliti melakukan proses seperti merangkum, memberi kode, menemukan tema, mengelompokkan, membagi data, hingga menulis memo. Reduksi data ini terus berlanjut hingga penelitian selesai dan laporan akhir disusun dengan menyeluruh.

3. Penyajian Data

Tahap penting berikutnya dalam analisis data adalah menyajikan data. Penyajian ini dimaksudkan sebagai penataan informasi dengan sistematis sehingga memungkinkan penarikan kesimpulan dan pengambilan keputusan. Penyajian data dalam kehidupan sehari-hari bisa kita temui dalam berbagai bentuk seperti indikator bensin, berita di media massa, atau tampilan data di komputer. Dengan melihat data yang disajikan, peneliti dapat memahami kondisi lapangan dan memutuskan tahap yang tepat, apakah menganalisis lebih lanjut atau mengambil tindakan. Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2018) menyatakan bahwa penyajian yang baik merupakan salah satu kunci utama validitas analisis kualitatif. Penyajian ini bisa berupa matriks, grafik, diagram alur, atau bagan yang dirancang agar data lebih mudah dipahami dan dianalisis dengan menyeluruh.

4. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan juga verifikasi menjadi tahap akhir dalam proses analisis data. Dalam pendekatan kualitatif, peneliti berusaha mencari makna, mengidentifikasi pola-pola, hubungan sebab-akibat, dan membentuk proposisi-proposisi dari data yang terkumpul. Seorang peneliti yang kompeten akan bersikap terbuka dan kritis terhadap kesimpulan yang muncul, yang awalnya mungkin masih bersifat tentatif, namun seiring waktu akan semakin menguat dan terperinci. Kesimpulan akhir biasanya diperoleh setelah seluruh proses pengumpulan data selesai. Namun, seringkali dugaan awal atau kesimpulan sementara sudah terbentuk sejak tahap awal penelitian, meskipun peneliti mengklaim menggunakan pendekatan induktif.

Menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2018), penarikan kesimpulan merupakan bagian dari satu kesatuan proses yang utuh. Verifikasi atau pengecekan dilakukan dengan berkelanjutan selama penelitian berlangsung, baik dalam bentuk refleksi pribadi, tinjauan ulang terhadap catatan lapangan, diskusi dengan rekan sejawat, hingga perbandingan dengan data lain untuk memastikan validitas kesimpulan.

yang dibuat. Dengan begitu, makna dan temuan yang dihasilkan dapat diuji kekuatan, keabsahan, dan relevansinya dengan menyeluruh.

E. Keabsahan Data Hasil Penelitian

1. Kredibilitas Data

Menurut Moleong dalam Sugiyono (2018:236), pengujian kredibilitas bertujuan untuk memastikan kebenaran temuan dalam penelitian kualitatif. Data dianggap kredibel jika partisipan menyatakan bahwa hasil transkrip benar-benar mencerminkan pengalaman pribadi mereka. Untuk itu, peneliti akan memberikan hasil transkrip kepada partisipan untuk ditinjau kembali.

Agar data yang diperoleh benar-benar dapat dipercaya, dilakukan proses *member check*, yaitu pengecekan ulang atas data yang telah dikumpulkan dari MTs Negeri 3 Pangandaran dan MTs Negeri 4 Pangandaran. Tujuannya adalah untuk melihat sejauh mana informasi yang didapat sesuai dengan yang disampaikan oleh pihak sekolah. Jika data tersebut disepakati oleh kedua pihak, maka data dinyatakan valid dan kredibel. Namun, bila terjadi perbedaan interpretasi yang signifikan, maka peneliti perlu menyesuaikan temuannya agar sejalan dengan informasi dari sumber utama. Dengan demikian, *member check* memastikan bahwa data yang disusun dalam laporan sesuai dengan maksud sebenarnya dari informan.

2. Transferabilitas Data

Untuk memastikan transferabilitas, peneliti menyajikan hasil penelitian dengan rinci, jelas, dan sistematis agar orang lain dapat dengan mudah memahaminya dan mempertimbangkan apakah hasil tersebut dapat diterapkan dalam konteks atau ttiga lain—dalam hal ini di MTs Negeri 3 dan MTs Negeri 4 Pangandaran.

Transferabilitas berkaitan dengan sejauh mana temuan penelitian dapat diaplikasikan pada situasi berbeda. Oleh sebab itu, laporan penelitian harus disusun dengan menyeluruh dan terpercaya. Dalam

konteks ini, uji transferabilitas dilakukan melalui pelaporan hasil temuan yang sesuai dengan tema Manajemen SPMI untuk meningkatnya mutu lulusan MTsN, termasuk analisis berdasarkan teori, kebijakan, nilai-nilai dasar, juga perumusan kesimpulan yang dapat dipahami dan digunakan oleh pihak lain bila diperlukan.

3. Dependabilitas Data

Menurut Prastowo (2012:274), dependabilitas dalam penelitian kualitatif mirip dengan reliabilitas dalam penelitian kuantitatif. Uji ini dilakukan melalui audit menyeluruh terhadap proses penelitian.

Sugiyono (2018:377) menyatakan bahwa audit dilakukan mulai dari penetapan fokus penelitian, proses pengumpulan data, hingga penyusunan kesimpulan. Dalam hal ini, peneliti akan berkonsultasi dengan pembimbing guna memastikan tidak ada kesalahan dalam penyajian data dan proses analisisnya. Audit juga melibatkan pengecekan terhadap hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, untuk memastikan bahwa seluruh prosedur telah dilaksanakan dengan benar dan data yang diperoleh valid juga dapat dipertanggungjawabkan dengan akademik.

4. Konfirmabilitas Data

Uji konfirmabilitas bertujuan untuk memastikan bahwa hasil penelitian bebas dari bias dan benar-benar berasal dari data yang diperoleh. Peneliti harus menunjukkan keterbukaan dalam menyampaikan temuan, fokus, dan refleksi terhadap data.

Dalam penelitian ini, uji konfirmabilitas dilakukan dengan membandingkan hasil temuan dengan jurnal ilmiah yang relevan, berkonsultasi dengan pembimbing sebagai penilai eksternal, dan mengonfirmasi data dengan para partisipan. Peneliti juga meminta pembimbing dijugasi melakukan analisis pembandingan atas catatan lapangan dan hasil wawancara untuk memastikan objektivitas dan validitas data. Proses ini bertujuan memastikan bahwa kesimpulan yang

ditarik benar-benar berdasarkan data asli dan tidak dipengaruhi oleh pandangan subjektif peneliti.